

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal di bidang akuntansi. Jasa audit ini merupakan jasa yang paling sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditor, instansi pemerintahan, investor, calon investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan dan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis, untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, oleh orang yang berkompeten dan independen serta peyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Arens 2008:4).

Profesi akuntan sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa macam seperti: Akuntan Perusahaan (Internal), Akuntan Publik (Eksternal), Akuntan Pemerintah, dan Akuntan Pendidik. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Akuntan Publik yang secara spesifik berada di Kota Palembang. Akuntan publik sendiri

adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah ([https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntan\\_public](https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntan_public)).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Namun yang terjadi saat ini adalah masih banyak akuntan publik yang melanggar etika profesi dan melakukan kewajiban tidak sesuai dengan standar yang ada. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi pertanyaan bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai contoh, Akuntan Publik Drs. Oman Pieters Arifin karena melanggar Standar Auditing (SA), dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran itu dilakukan dalam audit Laporan Keuangan PT Electronic Solution Indonesia 2007. Pencabutan izin tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 305/KM.1/2008 tanggal 29 April 2008 dan berlaku selama 9 bulan sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut. Sesuai

Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Drs. Oman Pieters Arifin juga dilarang menjajakan jasa akuntan. Meliputi jasa attestasi yang termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma. Selain itu, yang bersangkutan juga dilarang memberikan jasa audit lainnya serta jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Drs. Oman juga dilarang menjadi Pemimpin dan atau Pemimpin Rekan dan atau Pemimpin Cabang Kantor Akuntan Publik, serta wajib mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan.

Penanaman moral dan etika yang baik memiliki peranan kunci dalam semua profesi di dunia kerja termasuk profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik diharapkan selalu menjaga moral dan etika agar menjaga sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh seluruh pihak yang menggunakan laporan keuangan. Menurut Elder, dkk (2011:60) etika merupakan perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai tersebut antara lain: kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, mencapai yang terbaik, dan lain-lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan ilmu yang berisikan tentang prinsip moral atau nilai tentang hal yang baik atau buruk untuk dilakukan. Sehingga jika dilihat dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor wajib memiliki etika dalam menjalankan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian, pendapat yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang diaudit.

Pengalaman merupakan faktor pendukung bagi individu dalam bidang pekerjaannya. Hal ini terlihat jelas bagaimana pengalaman dapat berpengaruh dalam memecahkan masalah. Biasanya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki. Menurut Singgih dan Bawono (2010) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga daitikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Suraida (2005) lebih menjelaskan secara spesifik tentang pengalaman auditor. Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit.

Pengetahuan menjadi syarat mutlak bagi seseorang dalam profesi yang dijalannya termasuk profesi sebagai akuntan publik. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pengetahuan dalam lingkup umum maupun dalam lingkup profesi akuntan publik. Berdasarkan wikipedia

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>), pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual maupun secara teoritis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan sangat penting dan harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya agar tingkat profesionalisme sebagai auditor tetap terjaga.

Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Harini, dkk (2010) mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku yang menyimpang yang dilakukan auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit.

Kualitas audit dijelaskan oleh De Angelo (1981) dalam Alim, dkk (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Berdasarkan fenomena diatas tentu saja terjadi perbedaan yang terlihat antara teori dan kasus yang terjadi di lapangan. Berbagai penelitian juga telah dilakukan mengenai kualitas audit. Sebagai contoh jurnal Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013) menyebutkan bahwa secara simultan variabel etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional memiliki pengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan perilaku disfungsional pengaruhnya tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel etika auditor dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etika Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji apakah etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai berikut:

1. **Bagi Auditor Publik**

Penelitian ini bermanfaat agar auditor yang bekerja dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagaimana yang tertera pada standar yang ada dan tidak melakukan penyalahgunaan wewenang sebagai auditor.

2. **Bagi Kantor Akuntan Publik**

Penelitian ini bermanfaat dalam menyusun suatu kebijakan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja auditor yang tergabung didalamnya.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dari proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal.

**E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan dan selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan metode yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

### Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

### Bab V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.